

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG PENJUMLAHAN BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA SEMPOA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IIMI MA'ARIF PENDOWOKUMPUL

Citra Putri Sari

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email alcitraputri@gmail.com

Priceski Cahya Pertiwi

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email cahyapricesky@gmail.com

Received: 07 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023. Published: 10 Juni 2023

ABSTRAK

Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai pada tahap pendidikan dasar adalah keterampilan berhitung. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak akan dapat dipisahkan dari persoalan matematika. Karena begitu pentingnya, maka perlu ada perhatian besar mengenai keberhasilan pembelajaran berhitung anak sekolah dasar. Salah satu tujuan Kurikulum 2013 adalah terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna sesuai salah satu dari tujuan K13 tersebut. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai pada tahap pendidikan dasar adalah kemampuan berhitung. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak akan dapat dipisahkan dari persoalan matematika. Karena begitu pentingnya, maka perlu ada perhatian besar mengenai keberhasilan pembelajaran berhitung anak sekolah dasar. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui peningkatan keterampilan berhitung penjumlahan menggunakan media sempoa pada mata pelajaran tematik Kelas II MI Ma'arif Pendowokumpul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data (*Data Display*), dan tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Tematik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berhitung penjumlahan menggunakan media sempoa pada mata pelajaran tematik kelas II MI Ma'arif Pendowokumpul sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan sempoa dengan metode kooperatif tipe STAD dapat mempercepat pemahaman berhitung dan keaktifan peserta didik dalam merespon materi dari guru didalam dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar secara lebih jelas dapat dilihat melalui peningkatan kegiatan nilai harian maupun penilaian tengah semester peserta didik.

Kata kunci: Media Sempoa, Keterampilan Berhitung

ABSTRACT

One of the basic skills that must be mastered at the basic education stage is numeracy skills. In addition, in everyday life a person cannot be separated from mathematical problems. Because it is so important, there needs to be great attention to the success of elementary school children's numeracy learning. One of the objectives of the 2013 Curriculum is the creation of more meaningful learning. With the learning media, it is expected that learning will be more meaningful according to one of the objectives of the K13. In this study, the authors wanted to know the improvement of addition counting

skills using the abacus media in the thematic subjects of Class II MI Ma'arif Pendowokumpul. This study uses a descriptive qualitative approach. In obtaining data, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study includes the data reduction stage, the data display stage, and the conclusion drawing stage. Checking the validity of the data using triangulation of data sources. Subject of this research is the teacher of Thematic subjects. The results of this study concluded that the increase in addition counting skills using the abacus media in the thematic subjects of class II MI Ma'arif Pendowokumpul has been going well. This can be proven by the use of the abacus with the STAD type cooperative method can accelerate the understanding of arithmetic and the activeness of students in responding to the material from the teacher in learning. The improvement in the quality of learning can be seen more clearly through the increase in daily value activities and mid- semester assessments of students.

Keyword : Abacus Media, Counting Skills

PENDAHULUAN

Latar Belakang penelitian ini Mata pelajaran matematika dari waktu ke waktu dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit diantara mata pelajaran lain. Bagi manusia, mempelajari ilmu matematika merupakan suatu keharusan, karena kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dari persoalan matematika. Namun, kenyataan di lapangan membuktikan bahwa, kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika (khususnya pada jenjang sekolah dasar), lebih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan belajar mata pelajaran lain.¹

Umumnya, salah satu penyebab rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran matematika di sekolah (khususnya di sekolah dasar), adalah guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru beranggapan bahwa, metode ceramah merupakan metode yang paling praktis, mudah, dan efisien. Namun pada prakteknya, ketika guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik kurang dari target yang diharapkan.²

Sekolah dasar merupakan sekolah pada jenjang pendidikan pertama yang mempunyai tujuan utama mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan dasar lainnya. Kegiatan berhitung telah dikenal oleh peserta didik sekolah dasar sebelum mereka berada pada bangku sekolah dasar. Konsep dasar berhitung adalah sistem angka dan jumlah (hitungan) yang merupakan dasar dari pembelajaran matematika.

Upaya yang harus dilakukan adalah memaksimalkan kemampuan berhitung peserta didik, dan diperlukan stimulus agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih maksimal. Selain itu, kesulitan akan pelajaran matematika oleh peserta didik juga disebabkan karena matematika memiliki sifat yang abstrak. Hal ini menjadikan semakin diperlukan stimulus agar pelajaran berhitung peserta didik menjadi lebih kongkrit. Salah satu stimulus yang dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan berhitung adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran meliputi segala sesuatu berupa sarana dan prasarana serta fasilitas yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pada siswa untuk memperlancar, memperjelas, merangsang, memotivasi, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Karena salah satu kegunaan media pembelajaran adalah sebagai penjelas pesan/materi, maka dengan digunakannya media

¹ Maliki. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2016. Hal-7

² Zehda Hammi. *Metode Pembelajaran SD/MI*. Semarang: Salemba. 2017. Hal-32

pembelajaran diharapkan materi yang cenderung abstrak menjadi jelas dan mampu diterima peserta didik.³

Pembelajaran berhitung yang memerlukan media pembelajaran sebagai stimulus jelas bertentangan dengan kenyataan di lapangan yang telah dijelaskan di atas, bahwa sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal yang sama juga terjadi di MI Ma'arif yang berada di Dsn. Turi, Ds. Pendowokumpul, Kec. Sukorame, Kab. Lamongan, yakni guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari kepala MI Ma'arif, yakni Bapak Sujani, S.Pd, pada tanggal 8 Januari 2021.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media sempoa. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Ibu Purnami Ningsih S.Pd, sebagian kecil peserta didik telah menggunakan media sempoa dan sebagian besar belum menggunakan media sempoa. Ibu Purnami juga mengatakan, nilai yang diperoleh oleh peserta didik yang telah menggunakan media sempoa (baik nilai ulangan harian maupun PTS), cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belum menggunakan media sempoa. Selain itu, terdapat banyak keunggulan media sempoa sebagai media pembelajaran, yakni: (1) menarik minat anak terhadap pelajaran matematika, (2) meningkatkan kemampuan berhitung secara cepat dan tepat, (3) meningkatkan daya tahan anak terhadap stress dan tekanan, (4) melatih anak untuk lebih tanggap dalam memecahkan masalah, (5) meningkatkan rasa percaya diri, (6) meningkatkan kemampuan mendengar anak, (7) memberikan dasar aritmatika yang kuat kepada anak. Selain terdapat banyak keunggulan, media sempoa sangat cocok digunakan untuk peserta didik sekolah dasar kelas rendah.⁴ Atas alasan tersebut, penerapan media sempoa sebagai media pembelajaran di kelas II MI Ma'arif agar semua peserta didik pada kelas tersebut menggunakan media sempoa sebagai alat bantu hitung pada saat pembelajaran matematika dirasa sangat diperlukan.

Diimplementasikannya Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadikan banyak perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Salah satunya terkait mata pelajaran yang tidak hanya berlaku di tingkat SMA/SMK, tetapi juga di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Contoh perubahan yang paling menonjol di tingkat SD/MI adalah diberlakukannya pembelajaran berbasis tematik integratif (terpadu). Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang bertema sama.⁵

MI Ma'arif telah menerapkan K13 (Kurikulum 2013) sejak lama, sehingga tidak ada lagi mata pelajaran matematika di kelas I s.d III. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran sempoa pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah "Peningkatan Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan menggunakan Media Sempoa pada Mata Pelajaran Tematik kelas II MI Ma'arif Pendowokumpul".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data

³ Sri Yunita. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*. Malang: Ahimedia Press. 2020. Hal-1

⁴ Wahyu Indartin, Ni'matul Khoiriyah, Siti Nur Rohmah. *Penggunaan Media Sempoa untuk Kemampuan Berhitung pada Anak*. 2018. Hal-41

⁵ M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya : Kalamedia . 2019 . Hal 31-34

peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data (*Data Display*), dan tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Tematik.

PEMBAHASAN

Diskusi kelompok merupakan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik. Diskusi dapat mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Ketika berdiskusi, siswa akan belajar lebih banyak daripada yang hanya duduk dan mendengarkan. Selain itu diskusi mendorong seseorang untuk lebih dapat mendengarkan dengan baik, dan lebih aktif dalam menemukan jawaban dalam permasalahan.

Metode pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara keseluruhan untuk aktif dalam pembelajaran dan bersifat mandiri sehingga peserta didik menjadi semangat belajar. Metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang baik adalah yang sesuai dalam penerapannya. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas II MI Ma'arif, metode pembelajaran ceramah kurang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Guru kelas II yakni Ibu Purnami mengatakan, peserta didik kelas II kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak paham tentang materi. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik kelas II yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Ketika menerapkan metode ini, peserta didik dituntut saling membantu untuk memahami materi. Siswa yang belum memahami materi akan diajar oleh siswa yang sudah paham dalam satu kelompoknya. Pembelajaran *STAD* akan membuat pembelajaran menjadi aktif. Peserta didik yang awalnya malu untuk bertanya akan lebih aktif dan belum paham akan bertanya kepada teman yang sudah paham, dan sebaliknya peserta didik yang ditanya akan mengajari peserta didik yang belum paham.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil sehingga peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya secara individu dan kelompok. Pembelajaran dengan metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok yang heterogen untuk bekerja sama sebagai tim dalam menyelesaikan masalah. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal. Dalam penelitian ini selain diterapkan media sempoa sebagai media pembelajaran, juga diterapkan metode kooperatif tipe *STAD*.⁶

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, bahwasanya di MI Ma'arif Pendowokumpul pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka penuh (tidak berdaur) sejak semester 2 tahun ajaran 2021/2022 yakni 3 Januari 2022. Dalam hal ini MI Ma'arif berupaya semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih maksimal karena telah

⁶ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Bekasi: Erlangga . 2019 . Hal 21-22

dilakukan secara tatap muka penuh.

Berdasarkan hasil observasi di MI Ma'arif Pendowokumpul dengan memanfaatkan teknologi yang ada, MI Ma'arif menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya LCD Proyektor, *whatsapp*, alat peraga bangun ruang dan lain-lain. Penggunaan media ini ditujukan agar mempermudah guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar serta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berhitung peserta didiknya.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjumlah, mengalikan, maupun melakukan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan atau ilmu Matematika.⁷ Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Purnami, S.Pd, guru mata pelajaran Tematik kelas II MI Ma'arif tentang peningkatan keterampilan berhitung penjumlahan untuk meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan kelas II MI Ma'arif tahun ajaran 2021/2022.

Ibu Purnami selaku guru mata pelajaran Tematik menjelaskan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran, Ibu Purnami menggunakan media pembelajaran berupa LCD Proyektor, *whatsapp* (ketika pembelajaran *online*), dan lain-lain. Namun, media pembelajaran tersebut dirasa kurang memberikan hasil yang maksimal ketika pembelajaran berhitung. Maka di semester II, dalam pembelajaran berhitung Ibu Purnami mulai menerapkan media sempoa untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik. Menurut Ibu Purnami, media sempoa dirasa akan lebih memberikan pengalaman keterampilan berhitung kepada siswa secara lebih *real*.

Penggunaan media pembelajaran sempoa sebagai media pembelajaran, membuat peserta didik lebih ingat cara menghitung daripada hanya menggunakan tangan secara manual. Hal yang membuat peserta didik lebih antusias adalah karena mereka tertarik dengan sempoa yang menurut mereka memiliki bentuk yang menarik karena berwarna- warni.⁸

Berdasar penjelasan dari Ibu Purnami, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sempoa sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan dua kelebihan yaitu peserta didik dapat lebih ingat dan lebih mudah dalam berhitung serta menjadikan peserta didik lebih antusias karena tertarik akan media sempoa yang berwarna-warni.

Hal ini menjadikan diharapkan penggunaan media sempoa dapat meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan peserta didik. Seperti yang telah Ibu Purnami jelaskan: "Dalam penggunaan media sempoa sebagai media pembelajaran ini tergolong baru dalam kelas ini. Sebelumnya memang sebagian kecil siswa telah menggunakan mediasempoa, tetapi untuk semester II ini Ibu Purnami mewajibkan semua siswa menggunakannya. Dengan digunakannya media sempoa maka membuat peserta didik menjadi lebih antusias karena menghitung menggunakan media sempoa yang berwarna- warni. Dan juga peserta didik menjadi lebih ingat akan cara berhitung, sehingga dalam ketika media sempoa telah digunakan beberapa kali, peserta didik menjadi lebih cepat dalam menghitung. Harga media sempoa sendiri juga tidak terlalu mahal untuk kelas ekonomi masyarakat sekitar Desa Pendowokumpul."

⁷ Dwi Priyastuti. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Menggunakan Media Benda Asli pada Siswa Kelas II Semester 1 SDN Mangkubumen Wetan No. 63 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. 2018. Hal-9

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/11-II/2022

Pengamatan di hari pertama di kelas II, Ibu Purnami membiarkan peneliti melihat proses pembelajaran menggunakan media sempoa. Peserta didik kelihatan sangat antusias karena membawa media sempoa.

Sebelum pembelajaran berlangsung, Ibu Purnami membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota setiap kelompok empat orang. Karena Ibu Purnami akan menerapkan metode kooperatif tipe STAD. Sebagaimana penjelasan pada BAB sebelumnya, Student Teams Achievement Division STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* membuat peserta didik berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan pemecahan masalah yang efektif, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial peserta didik.

Ibu Purnami terlebih dahulu memberikan pengarahan bahwa nanti terlebih dahulu beliau memberikan contoh cara menghitung menggunakan media sempoa. Setelah itu seluruh siswa diminta untuk mempraktekkannya secara individu. Apabila ada yang tidak paham maka langsung bertanya kepada guru. Setelah sebagian peserta didik dirasa paham ketika diamati, maka Ibu Purnami memberikan soal yang akan dikerjakan secara individu, namun jika ada peserta didik yang kurang paham diharap bertanya kepada teman satu kelompoknya. Jika dalam suatu kelompok seluruh anggotanya telah berhasil mengerjakannya maka kelompok tersebut akan diberikan poin. Kelompok yang seluruh anggotanya selesai terlebih dahulu maka akan mendapatkan poin tertinggi.

Ketika peserta didik dirasa paham akan penjelasan mengenai alur pembelajaran maka Ibu Purnami memulai pembelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan kepadapeserta didik. Ketika telah berkelompok, peserta didik diharap bertanya kepada teman satukelompoknya terlebih dahulu daripada langsung bertanya kepada guru, namun guru tetap mengawasi. Dalam pembelajaran ini Ibu Purnami memerlukan waktu yang lebih panjang sampai semua peserta didik telah berhasil mengerjakan soal yang diberikan.

Berdasar penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media sempoa dengan metode *STAD* memerlukan waktu yang lebih panjang agar peserta didik mempunyai waktu untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya yang telah dapat memecahkan soal ketika kesulitan. Dengan adanya himbauan dari pemerintah, mulai Semester 2 tahun ajaran 2021/2022 pembelajaran tatap muka sudah tidak dilaksanakan secara berdaur. Sebelumnya, sebagian kecil peserta didik kelas II telah menggunakan media sempoa. Namun mulai Semester II, ketika pembelajaran berhitung seluruh peserta didik wajib menggunakan media sempoa. Pembelajaran menggunakan media sempoa padamateri berhitung penjumlahan dirasa lebih mudah ketika diterapkan kepada peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru guna menyampaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media-media yang ada. Dengan adanya Kurikulum 2013 yang mengharuskan guru menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, maka dengan menggunakan media sempoa, diharapkan peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna dalam pelajaran berhitung. Dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD* juga diharapkan peserta didik belajar untuk bersoialisasi, terlebih untuk peserta didik yang jiwa sosialnya kurang. Diharapkan dengan pembelajaran ini peserta didik sedikit demi sedikit belajar untuk bersoialisasi.

Media sempoa adalah alat bantu hitung yang terdiri dari manik-manik disusun yang digunakan untuk menghitung aritmatika, jika ditingkat taman kanak-kanak sempoa digunakan untuk belajar angka, penjumlahan, dan pengurangan.⁹ *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* membuat peserta didik berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan pemecahan masalah yang efektif, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial peserta didik.

Inti dari *STAD* adalah guru menyampaikan materi yang harus dicapai kemudian peserta didik bergabung dalam kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Model ini mengkondisikan peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima peserta didik, dengan kemampuan yang heterogen.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif, dalam pembelajaran Tematik materi berhitung mulai Semester II tahun ajaran 2021/2022, diterapkan media sempoa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penggunaan media sempoa ini ditujukan agar peserta didik mempunyai pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna. Dan penerapan metode kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat melatih sikap sosial peserta didik.¹⁰ Berdasar hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif Pendowokumpul, di kelas II MI Pendowokumpul telah digunakan media sempoa sebagai media pembelajaran mulai semester II tahun ajaran 2021/2022. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Dengan menggunakan media ini diharapkan peserta didik menjadi lebih ingat cara berhitung daripada tidak menggunakan media, atau hanya menggunakan metode ceramah saja.

Sama halnya yang dilakukan oleh Ibu Purnami ketika mengajar di MI Ma'arif

Pendowokumpul dengan menggunakan media sempoa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah :

1. Guru membentuk kelompok

Pertama, sebelum pembelajaran berlangsung, Ibu Purnami membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota setiap kelompok lima dan empat orang, sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Inti dari *STAD* adalah guru menyampaikan materi yang harus dicapai kemudian peserta didik bergabung dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kelompok dibentuk secara heterogen, yakni seimbang jumlah siswa yang pandai dan tidak dalam satu kelompok. Kelas II MI Ma'arif berjumlah 17 anak, maka Ibu Purnami membagi setiap kelompok beranggotakan empat orang. Terbentuklah 7 kelompok dengan 6 kelompok terdiri dari 4 anak dan satu kelompok terdiri dari 4 anak.

2. Guru menjelaskan cara berhitung menggunakan media sempoa

Hal pertama yang dilakukan oleh Ibu Purnami setelah terbentuk kelompok adalah menjelaskan cara berhitung menggunakan media sempoa sekaligus memberi contoh soal dan

⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. 2017. Jakarta : PT.RajaGrafindoPersada.Hal-33

¹⁰ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.hal 231

cara mengerjakan menggunakan media sempoa. Dalam hal ini guru seselum menggunakan metode kooperatif, terlebih dahulu menggunakan metode ceramah. Apabila ada peserta didik yang belum paham, maka dapat ditanyakan langsung kepada Ibu Purnami.

Hal pertama yang dilakukan oleh Ibu Purnami setelah terbentuk kelompok adalah menjelaskan cara berhitung menggunakan media sempoa sekaligus memberi contoh soal dan cara mengerjakan menggunakan media sempoa. Dalam hal ini guru seselum menggunakan metode kooperatif, terlebih dahulu menggunakan metode ceramah. Apabila ada peserta didik yang belum paham, maka dapat ditanyakan langsung kepada Ibu Purnami.

3. Guru memberi soal.

Setelah guru menjelaskan cara berhitung menggunakan media sempoa, kemudian guru memberikan soal yang akan dikerjakan peserta didik secara individu, namun ketika peserta didik kesulitan mengerjakan soal dapat bertanya kepada teman satu kelompoknya. Dalam satu kelompok, jika seluruh anggotanya berhasil mengerjakan seluruh soal maka dapat mengacungkan tangan.

4. Guru mengumumkan kelompok tercepat.

Setelah semua kelompok telah berhasil mengerjakan soal, maka guru mengumumkan siapa kelompok tercepat. Dalam hal ini guru harus mencatat seluruh urutan kelompok dari yang tercepat sampai paling lambat.

5. Guru menilai hasil tugas peserta didik.

Langkah terakhir dari pembelajaran ini adalah penilaian tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Penilaian tugas adalah tugas seorang guru, yakni Ibu Purnami sendiri. Jadi, nilai peserta didik tidak hanya diambil dari kecepatan, tetapi juga ketepatan dalam menjawab soal

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Pendowokumpul tentang peningkatan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan pada mata pelajaran tematik kelas II MI Ma'arif Pendowokumpul, dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan menggunakan media sempoa dengan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran tematik kelas II MI Ma'arif Pendowokumpul sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan penggunaan dapat meningkatkan antusias dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui penilaian harian dan penilaian tengah semester peserta didik. Selain itu penggunaan media sempoa dapat mewujudkan salah satu tujuan kurikulum 2013 yakni terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan jiwa sosial peserta didik.

Saran

Hasil penelitian diatas tentang peningkatan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan menggunakan media sempoa dengan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran tematik kelas II MI Ma'arif Pendowokumpul memunculkan saran bagi peneliti kepada guru mata

pelajaran tematik, peserta didik, serta guru lainnya. Semoga masukan berikut ini bermanfaat dan menjadikan MI Ma'arif Pendowokumpul lebih baik lagi. Masukan-masukan dari peneliti antara lain : Bagi kepala MI Ma'arif Pendowokumpul agar lebih meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran tematik. Bagi guru tematik kelas II MI Ma'arif Pendowokumpul, agar sering mengadakan evaluasi yang berkelanjutan agar dapat berdampak pada peningkatan keterampilan berhitung peserta didik. Bagi peserta didik kelas II MI Ma'arif Pendowokumpul, agar lebih semangat dalam pembelajaran tematik agar keterampilan berhitung semakin meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dijadikan bahan referensi yang berhubungan dengan media sempoa dan metode kooperati tipe STAD

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Hanun. Musthafa, Ali. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya : Kalamedia. 2019.
- Hammi. Zedha. *Implementasi Media Sempoa pada Kelas II Tematik MI As-Sa'adah Surabaya. Skripsi*. (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021
- Maliki. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta : KENCANA. 2016
- Maliki. *Metode Pembelajaran SD/MI*. Semarang:SALEMBA. 2017.
- MuhibbinSyah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. 2017
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers. 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran* . Bekasi: Erlangga. 2019.
- Sri Yunita. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*. Malang : Ahimedia Press. 2020.